

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki beberapa pulau yang luas dengan keanekaragaman bahasa dan suku bangsa dan juga tempat wisata yang gak kalah menarik perhatian, tapi disini itu Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang merupakan negara berkembang. Masalah yang paling utama adalah adanya pengangguran dan kemiskinan, masalah itu selalu dikaitkan dalam kondisi ekonomi yang krisis ini, sebab dikarenakan pengangguran dan kemiskinan yang semakin marak terutama sejak adanya virus Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan Negara China pada pertengahan tahun 2020, dikarenakan pandemi covid-19 ini menyebabkan banyak pengangguran meningkat sangat pesat dan keadaan covid-19 ini secara tidak langsung juga menyebabkan adanya pengurangan tenaga kerja di berbagai perusahaan atau bisa dibilang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk jumlahnya terbilag sangat banyak, ini dikarenakan adanya ekspansi usaha dan keterhambatan peningkatan usaha sedangkan di lain sisi Sumber daya manusia pekerja yang semakin bertambah (Sumber: <http://m.mediaindonesia.com/ekonomi/425123/pandemi-covid-19-picu-kenaikan-angkapengangguran>).

Covid-19 memiliki arti sebagai virus yang menyerang organ pernapasan mulai dari gejala yang ringan seperti terkena flu, batuk berdahak yang tak kunjung henti hingga infeksi paru-paru, biasanya manusia yang terjangkit akan menyebabkan sesak napas dan flu, agar penyebaran Covid-19 tidak menyebar semakin luas pemerintah menerapkan suatu kebijakan untuk menghentikannya yaitu Pemberlakuan Pembatasan kegiatan masyarakat atau yang disingkat dengan PPKM darurat. ( Sumber: <http://www.alodokter.com/covid-19>)

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 pasal 4 ayat 1 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Peliburan tempat sekolah dan tempat kerja
2. Pembatasan kegiatan keagamaan, dan
3. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum

Dimana dalam peraturan yang dilaksanakan pada tahun 2020 tersebut yang menghimbau masyarakat beraktivitas di dalam rumah atau disebut juga dengan (Work Form Home), hal ini menyebabkan masyarakat tidak dianjurkan keluar rumah dan banyak adanya pengurangan tenaga kerja di beberapa perusahaan di Indonesia yang menyebabkan angka pengangguran meningkat dari tahun ke tahun, untuk ini pemerintah masih memikirkan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi pengangguran yang melonjak tinggi dikarenakan pandemi yang belum mereda sampai saat ini.

Angka masih berlanjut dengan adanya penetapan peraturan PPKM menurut Instruksi Menteri dalam negeri Nomor 15 tahun 2021 tentang Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat Covid-19 di wilayah Jawa dan Bali sebagaimana dimaksud pada DIKTUM satu dilakukan menerapkan kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, pelatihan dilakukan secara online atau jarak jauh
2. Pelaksanaan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% Work Form Home

Hal ini menghimbau masyarakat untuk tidak keluar rumah yang membuat angka pengangguran menjadi tinggi sehingga pusat perdagangan seperti pasar ditutup sementara dan banyak restoran atau tempat makan berpenghasilan sedikit harus buka setengah hari dalam hal ini restoran tersebut berujung gulung tikar gulung tikar.

Poin utamanya adalah tingkat pengangguran lebih tinggi dibanding bulan Agustus 2020 dan Februari 2021, saat diberlakukan PPKM ini situasinya kemungkinan akan lebih buruk dibanding bulan Agustus 2020 dan memang selisihnya enggak banyak tapi jika pemerintah belum memiliki cara untuk mengatasi pengangguran di pandemi ini mungkin akan terjadi kenaikan angka pengangguran. (Sumber :<http://money.kompas.com/ada-ppkm-tingkat-pengangguran-dan-kemiskinan-diproeksi-kembali-meningkat>)

Provinsi Jawa Timur dalam pertengahan tahun 2020 ini memiliki masalah perkonomian, yaitu peningkatan terhadap angka pengangguran hal ini disebabkan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang pada saat itu menjadikan beberapa kota di Jawa Timur berstatus zona merah yang menjadikan masyarakat tidak bisa melakukan pekerjaan dan akhirnya para perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja, beberapa pemilik usaha juga terkena imbas tersebut yang menjadikan angka pengangguran tahun 2020 di provinsi Jawa Timur sampai saat ini mencapai 5,84 meskipun pada awal tahun 2021 mulai menurun akan tetapi pada saat penerapan PPKM darurat Sejava- Bali yang diterapkan pada bulan Juli 2021 yang menyebabkan angka pengangguran mulai meningkat pesat.

(Sumber: <https://jatimnet.com/pengangguran-di-jatim-meningkat-selama-pandemi-Covid-19>)

Angka Pengangguran di Kota Probolinggo cukup tinggi pada tahun 2021 dan merupakan tingkat yang lebih parah dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang menjadikan angka pengangguran sulit untuk menurun, bukan hanya pandemi ini saja faktor lainnya yaitu kebijakan pemerintah tidak lain adalah PPKM yang menjadi penyebab adanya pengangguran di Kota Probolinggo. Dikarenakan kebijakan ini semua masyarakat Kota Probolinggo dihimbau untuk menghentikan aktivitas diluar rumah untuk sementara waktu sampai waktu yang masih belum ditentukan sehingga masyarakat harus melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga anak-anak yang besekolah atau bahkan pekerja sekalipun harus melakukan aktivitasnya melalui media daring atau online, hal ini menyulitkan bagi mereka yang memiliki wirausaha toko atau warung makan,

karena masyarakat tidak boleh keluar rumah yang menyebabkan penghasilan dari toko menurun karena pembeli yang berkurang dan berakhir dengan gulung tikar atau kebangkrutan toko atau warung makan tersebut, meskipun hanya beberapa saja yang tidak berdampak kebangkrutan.

Dalam dunia kerja kebijakan PPKM di pandemi ini sangat menyulitkan masyarakat Kota Probolinggo terlebih bagi calon pekerja yang baru lulus dari jenjang SMA/Kuliah yang sedang mencari kerja, dikarenakan dampak dari PPKM ini yang menghimbau semua masyarakat menghentikan aktivitas diluar membuat beberapa perusahaan ditutup dan tidak adanya penerimaan dan membuka lowongan bagi calon pekerja yang ingin bekerja. Dampak lainnya adanya Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK massal bagi karyawan di beberapa perusahaan dikarenakan adanya PPKM ini yang mengharuskan Work From Home dan perusahaan diharuskan nonaktif, hal ini berdampak pada semakin menurunnya produktivitas dan permintaan barang dan jasa pada perusahaan tersebut dan dampak lainnya menyebabkan adanya pengangguran yang semakin menumpuk dan banyak perusahaan melakukan tindak PHK dimasa pandemi ini, tetapi pemerintah masih memikirkan program apa yang tepat untuk mengurangi pengangguran.

Kota Probolinggo dimasa pandemi Covid-19 ini, akhirnya Pemerintah Kota Probolinggo dalam rangka untuk mengurangi angka pengangguran karena pandemi ini Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo yang menurut perwali No. 183 tahun 2019 merupakan Instansi Pemerintahan yang memiliki tugas sebagai pelaksanaan kebijakan daerah

di bidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu satu Pintu dan Tenaga Kerja memiliki suatu program yang memungkinkan dapat mengurangi pengangguran yang pertama adalah program Job Fair 2021, dimana ini adalah event dari bursa kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal, Penanaman Modal Satu Pintu dan Tenaga Kerja yang memang pada tahun 2020 sempat absen tidak melaksanakan event pesta lowongan kerja ini dikarenakan waktu itu besar-besarnya penyebaran Virus Covid-19 dan sempat menjadi zona merah, dan untuk penyelenggaraan tahun ini berbeda dari sebelumnya karena pelaksanaannya dibagi menjadi 3 lokasi yaitu Dr. Moch Saleh, Museum Rasulullah dan UPTD BLK Kota Probolinggo dengan jumlah pelamar yang berpartisipasi yaitu lebih dari 1000 pelamar dan 32 perusahaan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. (Sumber: <http://probolinggokota.go.id/berita-1-2/berita-terbaru/kurangi-pengangguran-pemkot-gelar-probolinggo-job-fair-2021>), program kedua dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo yaitu Pelatihan Kerja melalui UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo, pada pandemi ini masih dilaksanakannya pelatihan namun dengan penerapan protokol yang ketat untuk perbedaannya di pandemi ini tidak dilaksanakannya apel pagi yang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan sebelum masuk ke Workshop pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan di masa pandemi kali ini peserta pelatihan dibatasi sehingga calon peserta yang mendaftar harus melalui seleksi secara tulis, dengan demikian dari 2 program untuk mengurangi pengangguran ini yang dibuat oleh Dinas Penanaman Modal,

Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo diharapkan bisa mengurangi adanya pengangguran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini seorang peneliti memamparkan beberapa penelitian terdahulu agar memudahkan peneliti melakukan penelitian. Penelitian yang pertama oleh Oktaviana Dwi Saputri dengan skripsi yang berjudul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga**” Dengan menggunakan metode Penelitian Analisis Kuantitatif Dimana dalam melakukan penelitian harus memerlukan populasi dan sampel untuk memberikan data yang detail dan aktual. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi angka pengangguran di kota Salatiga?. Hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa upah dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan kerja di Kota Salatiga, secara parsial upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan kerja di Kota Salatiga, besarnya pengaruh upah dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Salatiga yaitu 95.6% dan sisanya yaitu 4,84% karena faktor lain. .

Selanjutnya penelitian yang kedua oleh peneliti yang bernama Farhan Afif Siregar dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan dengan skripsi yang berjudul **Peran Dinas ketenagakerjaan dalam penyelenggaraan tenaga kerja**, dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang ada di lapangan dengan menggunakan

pendekatan deskriptif analisis, rumusan masalahnya yaitu Bagaimana peran, kendala, dan upaya mengatasi kendala Dinas Ketenagakerjaan dalam penyelenggaraan tenaga kerja?, hasil penelitiannya yaitu pertama, peran Dinas Ketenagakerjaan dalam penyelenggaraan tenaga kerja dengan melakukan beberapa upaya melalui bidang penta yaitu penempatan dan perluasan tenaga kerja, kedua Dinas Ketenagakerjaan kota Medan dalam mengatasi pengangguran mengalami kendala yaitu terbatasnya anggaran yang menjadi upaya dalam mengatasi pengangguran kurang maksimal, SDM dibidang penta sangat terbatas yang mengakibatkan pelayanan kurang maksimal dan kurangnya pihak pengusaha untuk melaksanakan wajib lapor lowongan kerja Dinas Ketenagakerjaan kota Medan, dan ketiga upaya mengatasi kendala peran Dinas Ketenagakerjaan kota Medan dalam penyelenggaraan tenaga kerja yaitu Dinas Ketenagakerjaan kota Medan berusaha memperjuangkan anggaran di tingkat daerah maupun pusat supaya ditingkatkan dalam memberikan anggaran dengan cara membatasi jumlah peserta dalam melaksanakan kegiatan perluasan kesempatan kerja dalam mengurangi pengangguran.

Selanjutnya penelitian yang ketiga oleh peneliti yang bernama Zahra Zurisdah dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasannudin Banten dengan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Banten, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang metode penelitian harus memerlukan populasi dan sampel sebagai data, rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu Adakah dan seberapa besarkah pengaruh

tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Banten?, hasil dari penelitian ini yaitu Hasil uji t dari penelitian ini diperoleh nilai t hitung  $>t$  tabel ( $7.534 > 1.697$ ) dan signifikansi  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan besarnya pengaruh pengangguran terbuka sebesar 65,4% terhadap kemiskinan di provinsi Banten.

Selanjutnya penelitian yang keempat oleh seorang peneliti yang bernama Kurniawati dari Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor penyebab kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”** Dengan metode penelitian Kualitatif dan jenis pengumpulan datanya dengan observasi, penelitian lapangan (*Field Research*) dan dokumentasi. Rumusan Masalah yang ada dalam penelitian yaitu apa yang menjadi faktor penyebab kemiskinan masyarakat di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?, hasil dari penelitian ini yaitu Faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat desa Kembang Ayun yaitu lapangan pekerjaan yang minim bagi masyarakat, rendahnya pendidikan yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, pengaruh lingkungan karena lingkungan merupakan tempat pertama untuk mendapatkan informasi.

Penelitian yang kelima sekaligus yang terakhir yaitu penelitian skripsi yang ditulis oleh Mesi Indri Yanti dari Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul **“Efektivitas Penyelenggaraan Program Job Fair 2019 Oleh**

**Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau”** dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi, rumusan masalahnya yaitu Bagaimana efektivitas penyelenggaraan program Job Fair 2019 oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dan apa upaya meningkatkan efektifitas penyelenggaraan program Job Fair 2019 oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau?, Hasil penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teori efektifitas dari dharma dengan 3 indikator yaitu kuantitas, kulaitas dan ketepatan waktu serta menggunakan 7 sub indikator yang memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang terserap dari pogram Jo Fair 2019 sebesar 7,62% sehingga termasuk dalam kategori tidak efektif dan faktor yang mempengaruhi efektivitas program Job Fair ada 3 yaitu sedikitnya jumlah perusahaan dan lowongan sehingga tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, terbatasnya jumlah anggaran yang tersedia sehingga tidak maksimalnya kinerja pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam melakukan pendataan lowongan perusahaan di program Job Fair dan kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga banyak pencari kerja yang tidak diterima di perusahaan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program Job Fair yaitu meningkatkan koordinasi dengan perusahaan dan meningkatkan promosi program Job Fair, untuk pencari kerja agar dapat meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan komptensi yang dimiliki dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas guna dapat diteliti lebih mendalam mengenai peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran maka peneliti perlu membuat judul “Peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19”.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah Peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran di masa Pandemi covid-19 berhasil mengurangi pengangguran atau sebaliknya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi covid-19 berhasil atau malah sebaliknya.
2. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir sebagai Mahasiswa Sarjana-1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara Universitas Panca Marga Kota Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah teori tentang penyebab pengangguran meningkat di masa pandemi Covid-19 serta peran Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja dalam mengurangi masalah pengangguran tersebut.

b. Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti yang selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan mengenai penyebab pengangguran serta peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja dalam mengatasi masalah pengangguran di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pedoman mengenai program yang dibuat oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran terutama dimasa pandemi Covid-19 ini.

c. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah yaitu Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo untuk lebih mengadakan program yang memiliki tujuan dalam mengatasi Pengangguran di masa Pandemi Covid-19.